

**RESPON AMERIKA SERIKAT PADA MASA BARACK OBAMA
TERHADAP DOMINASI CINA DI KEPULAUAN SPRATLY**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Politik dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional**



OLEH:

RIMA WIDYA PERTIWI
151140075

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

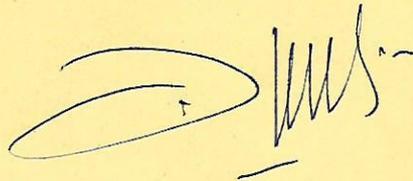
NAMA : RIMA WIDYA PERTIWI
NIM : 151140075
JUDUL SKRIPSI : RESPON AMERIKA SERIKAT PADA MASA
BARACK OBAMA TERHADAP DOMINASI CINA
DI KEPULAUAN SPRATLY

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

HARI : Senin
TANGGAL : 23 Juli 2018

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Dosen Pembimbing I



Dra. Sri Muryantini, M.Si, Ph.D

Dosen Pembimbing II



Drs. Muharjono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIMA WIDYA PERTIWI
NIM : 151140075
JUDUL SKRIPSI : RESPON AMERIKA SERIKAT PADA MASA
BARACK OBAMA TERHADAP DOMINASI CINA DI
KEPULAUAN SPRATLY

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018
Waktu : 10:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

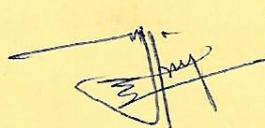
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Dosen Pembimbing I (Ketua) : Dra. Sri Muryantini, M.SI, Ph.D.
Dosen Pembimbing II (Anggota): Drs. Muharjono, M.Si
Dosen Penguji I (Anggota) : Hikmatul Akbar, S.IP, M.Si
Dosen Penguji II (Anggota) : Reza Prima Yanti, S.IP, MA

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

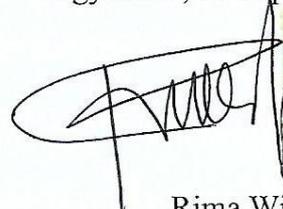


Drs. Muharjono, M.Si
NIP. 196109231994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan kecurangan/ penjiplakan/ plagiasi, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2018



Rima Widya Pertiwi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. RESPON AMERIKA SERIKAT PADA MASA BARACK OBAMA TERHADAP DOMINASI CINA DI KEPULAUAN SPRATLY. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dalam Ilmu Sosial dan Politik dengan spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta. Mama, Papa, adik-adik: Rama, Raka dan Rindang. Terimakasih untuk segala doa, cinta dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Sari Bahagiarti Kusumayudha, M.Sc selaku rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Muryantini, M.SI, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan memberi masukan selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Drs. Muharjono, M.SI selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen favorit penulis selama masa perkuliahan yang sering mengkritisi penulis saat diskusi dikelas maupun bimbingan, demi kemajuan cara berpikir penulis.

5. Bapak Hikmatul Akbar, S.IP, M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini,.
6. Ibu Reza Prima Yanti, S.IP., MA selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu June Cahyaningtyas, S.IP, M.Sc dan Bapak Asep Saepudin,SIP,M.SI selaku dosen wali yang telah membimbing dan sejak proses awal perkuliahan hingga skripsi ini diujikan.
8. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
9. Keluarga besar KBRI Singapura yang telah memberi banyak masukan kepada penulis. Terutama Pak Zalfi yang selalu memberi siraman rohani kepada penulis dan Pak Dwiky Miftach yang banyak memberi nasehat kepada penulis.
10. Teman-teman penulis: Tasrikh Saputra Islami, Melati Padma Gupita, Rucita Ramdaeni Aldora, Valentin Greace Sheila Silalahi, Erli Sujianti, Maria Fernanda Olifera Seran dan Widya Puspita yang menjadi tempat berkeluh kesah penulis sejak awal penulisan skripsi hingga selesai, teman berdiskusi dan bertukar pikiran. Terimakasih atas motivasi, kritik dan saran yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Teman-teman penulis lainnya yang telah berpengaruh baik dalam kehidupan sosial penulis: Bellia Niscala, Tri Whidya, Yosia Sianturi, Wida Aldila, Kamelia, Melinda Dewi, Amel Rizky, Gilang Mahendra, teman-teman SR. Atap Senja, Save Street Children Yogyakarta, Komunitas Anak Baik, UKM Seni dan juga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Teman-teman Santuy Club KKN 64.46 Rixco Cahya Purnama, Pradian Noer, Dwiky Putra, Zorida Hamdani, Cherly Handoko, Febri Anindya Valentin Greace, Tasrih Saputra dan Alhaque Nur Sohibul Wafa, teman kkn sekaligus keluarga baru bagi penulis.
13. Ammar Channel yang menyediakan konten-konten bermanfaat bagi penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna menjadi acuan bagi penulis untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 19 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Cina Selatan oleh Cina, Filipina, Vietnam, Malaysia, Brunei Darusalam dan Taiwan. Kepulauan Spratly mengandung sumber minyak dan cadangan gas alam yang cukup besar. Konflik ini kemudian menjadi semakin kompleks karena menyangkut tumpang tindih kepentingan antar negara disekitarnya. Pembangunan pangkalan militer Cina di Kepulauan Spratly menjadi titik awal pemicu ketidakstabilan maritim di kawasan Asia Pasifik. Amerika Serikat (AS) sebagai negara mitra militer bagi Filipina dan Vietnam hadir sebagai deterrence bagi Cina yang sedang tumbuh sebagai "*The New Emerging Power*".

Kehadiran AS dalam konflik di Kepulauan Spratly didasari pula oleh fakta bahwa lebih dari separuh perdagangan dunia melewati jalur Asia Pasifik sehingga keamanan jalur navigasi dan kebebasan navigasi mutlak diperlukan. Pentingnya peran Asia Pasifik dilihat sebagai peluang oleh Obama untuk menggeser fokus kebijakan luar negerinya dari Timur Tengah menuju Asia Pasifik. Adapun kehadiran Cina sebagai salah satu negara dengan ekonomi dan militer terkuat di Asia Pasifik menjadi perhatian serius pemerintahan AS pada masa Obama, sehingga AS banyak melakukan konsolidasi dan memperkuat kerjasama dengan negara-negara mitra di Asia Pasifik seperti Filipina, Vietnam, Jepang dan Australia untuk mencegah adanya dominasi oleh satu pihak tertentu.

Kata kunci: Spratly, Ekonomi Cina, Amerika Serikat

The Response of The United States during Barack Obama's Era Concerning China's Domination on Spratly Island

ABSTRACT

The Spratly Islands is one of the areas contested in the South China Sea conflict by China, the Philippines, Vietnam, Malaysia, Brunei Darussalam and Taiwan. The Spratly Islands contain considerable oil and natural gas reserves. Conflict is then becoming increasingly complex because of the overlap between destinations in countries. The construction of a Chinese military base on the Spratly Islands has been the starting point for maritime instability in the Asia-Pacific region. The United States (US) as a military partner country for the Philippines and Vietnam is present as a deterrent to emerging China as "The New Power".

The presence of AS in conflict in the Spratly Islands is also based on different facts from various Asia Pacific countries. The Importance of Asia's Role One of the things that is considered important by Obama to shift the focus of his foreign policy from the Middle East to Asia Pacific. Willing China as one of the strongest economies and militaries in Asia Pacific to be a serious US concern in Obama's time, Berlin USA has consolidated and collaborated with partner countries in Asia Pacific such as the Philippines, Vietnam, Japan and Australia to prevent the exceptions of domination by one particular party.

Keywords: Spratly, China Economy, United States